

Menciptakan Perubahan Sosial yang Baik dengan Perangkat Lunak Bebas dan Sistem Operasi GNU/Linux

Ade Malsasa Akbar
teknoloid@gmail.com
malsasa.wordpress.com
18 Maret 2018

Kerugian sosial akibat perangkat lunak tidak bebas itu sangat besar dan sulit disembuhkan di masyarakat, tetapi solusi dan perbaikan tetap harus diusahakan. Umumnya masyarakat mengalami kerugian itu tanpa menyadari bahwa itu kerugian dan tanpa tahu perangkat lunak tidak bebaslah penyebabnya. Perangkat lunak tidak bebas terpasang di seluruh komputer yang ada di masyarakat tanpa penggunanya menyadari bahwa program-program itu tidak bebas. Di antaranya yang paling besar ialah sistem operasi Windows, dan yang kecil-kecil seperti Microsoft Office, Google Chrome, IDM¹, Photoshop, CorelDRAW, SmadAV, AOMEI Partition Editor, dan yang sekelompok dengannya. Ciri utama perangkat lunak tidak bebas ialah melarang penggandaan dan pengubahan program terhadap pengguna, dan ciri inilah yang merusak, merugikan kehidupan sosial masyarakat. Tersebar mereka hanya memperparah kerusakan sosial yang diperbuat program tersebut terhadap masyarakat. Maka masyarakat berhak diedukasi mengenai masalah ini dan diberi solusinya yaitu kebalikannya, yang disebut **perangkat lunak bebas**. Windows yang tidak bebas dapat digantikan dengan GNU/Linux yang bebas, dan disosialisasikan ke seluruh Indonesia agar masyarakat terbebas dari perangkat lunak yang merugikan.

Kata kunci: perangkat lunak tidak bebas, proprietary software, nonfree software, perangkat lunak bebas, free software, libre software, gnu/linux

1. Tata Istilah

Perangkat lunak tidak bebas (pltb) adalah terjemahan Indonesia untuk istilah Inggris *nonfree software* atau disebut juga *proprietary software*. Makna istilah nonfree atau proprietary itu sama yaitu “*pengguna program tidak bebas terhadap program yang diperolehnya*” atau “*pemilik program tetap memegang kuasa atas program walaupun program sudah berpindah tangan ke pengguna*”.

Perangkat lunak bebas (plb) adalah terjemahan Indonesia untuk istilah Inggris *free software*² atau disebut juga *libre software*. Makna istilah free atau libre adalah *merdeka, kemerdekaan, bebas, kebebasan, bukan harga yang gratis*. Maka makna istilah free software adalah “*program yang penggunanya bebas*” atau “*program yang*

pemiliknya lepas kuasa bila program sudah berpindah ke tangan pengguna”.

2. Definisi Perangkat Lunak Bebas

Free software memiliki definisi resmi yang dikeluarkan oleh organisasi Free Software Foundation³ berupa 4 butir kebebasan pengguna:

- Kebebasan 0: bebas **menjalankan** program untuk keperluan apa pun
- Kebebasan 1: bebas **mempelajari** cara kerja program, dan **mengubahnya** (akses kepada kode sumber program dipersyaratkan di sini)
- Kebebasan 2: bebas **mendistribusikan salinan** program
- Kebebasan 3: bebas **mendistribusikan perubahan program** (akses kepada kode sumber program dipersyaratkan di sini)

Definisi yang empat butir ini bisa diingat dengan empat kata kunci: **use**, **study**, **modify**, dan **share** dalam Bahasa Inggris atau dalam Bahasa Indonesia menggunakan, mempelajari, mengubah, dan menggandakan.

Setiap software komputer yang memenuhi 4 butir definisi di atas disebut *free software* (perangkat lunak bebas)⁴ karena penggunanya bebas⁵. Sebaliknya, setiap software komputer yang gagal memberi penggunanya 4 kebebasan tersebut maka disebut *nonfree software* (perangkat lunak tidak bebas) karena penggunanya tidak bebas.

3. Kehidupan Sosial Masyarakat

Dengan mengetahui batasan kehidupan sosial, dapat diketahui secara langsung bahwa nonfree software memusuhi sosial (“antisocial”) dan merugikan masyarakat penggunanya.

Kehidupan sosial masyarakat adalah kehidupan antara sesama makhluk-makhluk sosial. Ketika mempergunakan komputer, maka, pasti terjadi hubungan-hubungan sosial

1 Internet Download Manager. Sebuah program pengelola unduhan paling populer di kalangan pengguna Windows.
2 Definisi resmi free software oleh FSF <https://www.gnu.org/philosophy/free-sw.html>.

3 FSF didirikan pada tahun 1985 oleh Richard Stallman, pendiri Proyek GNU dan pembuat sistem operasi bebas pertama di dunia, GNU Operating System.

4 Lihat artikel *Applying the Free Software Criteria* oleh FSF <https://www.gnu.org/philosophy/applying-free-sw-criteria.en.html>.

5 FSF menyatakan “*We call this free software because the user is free*” pada halaman <https://www.fsf.org/about/what-is-free-software>.

yang selalu terjadi dan tidak bisa dihilangkan:

- orang yang punya software **memberi** yang tidak punya
- orang yang tidak punya **minta** kepada yang punya
- orang memberi/meminta bisa jadi secara **gratis** maupun secara **berbayar**
- orang selalu **mengubah** software apabila tidak sesuai kebutuhannya menjadi sesuai, apakah melakukannya sendiri ataupun minta bantuan orang lain
- orang selalu **menggandakan** software apakah untuk dirinya sendiri, atau untuk orang lain, dalam bentuk apa pun

Kelima jenis hubungan sosial di atas adalah kehidupan sosial masyarakat di mana pun dan kapan pun. Semua orang menilainya wajar karena memang wajar, dan itulah kehidupan sosial. Masyarakat pengguna komputer juga secara umum berpikir atau menyangka semua software mengizinkan hubungan-hubungan sosial tersebut. Masyarakat tidak menyangka bahwa keumuman software yang mereka gunakan justru bertentangan dengan kehidupan sosial, yang dinamakan *nonfree software*.

4. Sifat Perangkat Lunak Tidak Bebas

Setelah batasan kehidupan sosial diketahui, sifat dari nonfree software harus diketahui pula agar jelas pertentangannya terhadap masyarakat dan sosial. Cara mengetahuinya ialah dengan membaca lisensinya (surat izinnya) yang selalu diperlihatkan kepada pengguna sebelum program dipasang ke komputer. Adapun sifatnya sebagai berikut:

- orang yang punya software **tidak boleh memberi** yang tidak punya
- orang yang tidak punya **tidak boleh minta** kepada yang punya
- orang memberi/meminta **tidak boleh** secara **gratis** maupun secara **berbayar**
- orang **tidak boleh mengubah** software apabila tidak sesuai kebutuhannya menjadi sesuai, apakah melakukannya sendiri ataupun minta bantuan orang lain
- orang **tidak boleh menggandakan** software apakah untuk dirinya sendiri, atau untuk orang lain, dalam bentuk apa pun

Di antara software yang bersifat seperti itu ialah Windows, Microsoft Office, Google Chrome, IDM, dan sekelompok dengannya. Maka mereka disebut nonfree software.

Dengan melihat batasan kehidupan sosial kemudian sifat nonfree software, maka kini lebih jelas tampak bahwa nonfree software itu memusuhi kehidupan sosial (“antisocial”).

5. Dampak Sosial yang Rusak

Setelah mengetahui batasan kehidupan sosial dan sifat nonfree software, masih diperlukan lagi diketahuinya

dampak yang terjadi di lapangan sebagai bukti kuat perusakan sosial oleh nonfree software. Di sini dapat dicontohkan kegiatan-kegiatan sehari-hari masyarakat yang sangat dibutuhkan, yang terjadi di seluruh Indonesia, yang disangka wajar saja dan diizinkan ternyata dimusuhi dan dilarang oleh nonfree software:

- 1) orang memasang satu salinan Windows untuk banyak komputer (di lab., di sekolah, di kampus, dll.) = **dilarang**
- 2) orang memberi salinan Windows untuk temannya, atau minta salinan Windows dari tetangganya = **dilarang**
- 3) orang menyediakan jasa instal-ulang salinan Windows atau minta jasa tersebut = **dilarang**
- 4) orang meminjamkan CD Windows atau meminjam = **dilarang**
- 5) orang membuat orang lain bisa mengoperasikan Windows tanpa aktivasi atau meminta bantuan untuk itu = **dilarang**
- 6) orang melakukan 5 kegiatan tersebut untuk MS Office, IDM, Photoshop, CorelDRAW, AutoCAD = **dilarang**
- 7) orang tidak bisa membuat Adobe Flash dan MS Office beroperasi di sistem selain Windows = karena pemiliknya **merahasiakan kode** sumbernya + **melarang mengubah** bagi pengguna

Dengan demikian lebih jelas lagi terlihat kerusakan sosial di masyarakat akibat nonfree software. Bagi barang siapa yang menangkap intinya dia akan memahami kerusakan sosial tersebut.

6. Dua Dilema

Masyarakat yang mempergunakan nonfree software, Windows contohnya, menghadapi 2 dilema berkebalikan yang keduanya merugikan:

- menepati perjanjiannya berarti tidak bersosial dengan orang lain
- melanggar perjanjiannya berarti melanggar janji yang itu salah

Yang 2 dilema itu bisa diterjemahkan dalam praktik lapangan:

- dilema 1: menerima lisensi Windows berarti berjanji “saya tidak akan membantu tetangga demi memperoleh Windows untuk diri saya sendiri”, ini jahat dan hampir mustahil dilakukan masyarakat Indonesia
- dilema 2: memakai Windows dengan melanggar lisensinya berarti membantu tetangga tetapi ini tetap saja pelanggaran janji serta pelanggaran hukum, ini yang lebih sering terjadi

7. Permusuhan Nonfree Software

Sejak kemunculannya pertama kali di sekitar 1970-an⁶, nonfree software selalu dibuat untuk memecah belah

6 https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_free_and_op-en-source_software#Initial_decline_of_free_software

pengguna dan mempertahankan permusuhan. Kebanyakan orang tertipu oleh fasilitas atau promosi nonfree software sehingga gagal melihat perpecahan itu. Fungsi utama pelarangan penggandaan bukan sebatas keuntungan keuangan bagi pengembang, tetapi lebih tepatnya ialah untuk memecah belah pengguna agar tidak berdaya (“helpless”). Ketika pengguna sudah tidak berdaya secara sosial, maka itulah yang diinginkan pengembang, yaitu pengguna akan terpaksa meminta pertolongan (dalam bentuk software) hanya kepada pengembang tersebut. Maka menurut mereka perpecahan itu harus dibuat dengan cara melarang penggandaan & perubahan bagi pengguna. Ini adalah perpecahan yang diakibatkan oleh nonfree software dan ini sudah sangat merugikan sebesar-besarnya.

Permusuhan nonfree software lebih dari itu. Nonfree software demikian memusuhi sosial tidak hanya dengan pemecahbelahan tersebut, melainkan sampai pada tingkat mengkriminalkan pengguna yang menggandakan software atau mengubahnya. Tidak hanya sampai di situ, kelompok pengembang nonfree software juga mempropagandakan istilah yang tidak jujur untuk mengkriminalkan masyarakat dan membuat takut mereka, yang berbunyi “**pembajakan software**”⁷⁸⁹¹⁰¹¹. Nonfree software memusuhi masyarakat dengan menuduh setiap orang yang bergotong-royong “pembajak”, program yang digandakan disebut “bajakan”, dan kegiatan gotong-royong disebut “pembajakan”. Mereka juga sudah sampai pada tingkat menyelubungkan permusuhan itu dengan memperhalus istilah pembajakan dengan istilah-istilah “software asli/bajakan”, “software ori/non-ori”, “genuine/not genuine” yang pada hakikatnya sama dengan istilah “pembajakan”, intinya memusuhi gotong-royong dan mengkriminalkannya.

8. Permusuhan Terhadap Pengguna

Tidak ada software yang mampu memasukkan penggunanya ke penjara, mengakibatkan penggunanya dirazia polisi, mengakibatkan aset pengguna disita, kecuali nonfree software. Pada praktik lapangannya, tindak penegakan hukum seperti itu dilakukannya memang oleh kepolisian, tetapi sumber yang mengakibatkan kerugian tersebut ialah nonfree software. Apabila software itu free, maka tidak akan ada pengguna yang menggandakan/ubah software ditangkap

- 7 Apple menyebutnya “piracy” <https://www.apple.com/legal/intellectual-property/piracy.html>.
- 8 Microsoft menyebutnya “piracy” <https://www.microsoft.com/en-us/piracy/>.
- 9 Adobe menyebutnya “piracy” <http://www.adobe.com/antipiracy.html>.
- 10 Autodesk menyebutnya “piracy” <https://www.autodesk.com/solutions/software-piracy/autocad>.
- 11 BSA (organisasi antisosial bentukan Microsoft) menyebutnya “piracy” <http://www.bsa.org/anti-piracy>.

kepolisian, atau dirazia, atau disita, atau dimasukkan ke penjara. Apabila ditimbang dengan adil, seharusnya yang dipersalahkan dahulu bukan pengguna, tetapi pengembang yang membuat software buatannya nonfree. Maka jelas diedarkannya nonfree software di masyarakat adalah untuk memusuhi masyarakat dan memecahbelahnya.

Software yang paling dikenal memusuhi penggunanya seperti tersebut di atas adalah Windows, diikuti oleh nonfree software yang lebih kecil seperti AutoCAD, Photoshop, dan MS Office.

9. Kesimpulan Perangkat Lunak Tidak Bebas

Setelah melihat batasan kehidupan sosial, kemudian sifat nonfree software, kemudian dampak lapangannya, dilema gandanya, dan terakhir permusuhan, maka disimpulkan secara jelas bahwa nonfree software memusuhi sosial dan mengakibatkan pengguna merugi secara moral. Software apa pun yang mampu mengakibatkan orang memusuhi sosial *atau* melanggar perjanjian adalah tidak baik dan patut diganti.

10. Perangkat Lunak Bebas dan GNU/Linux

Umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwa software komputer itu Windows dan apa yang biasanya ada padanya. Dengan kata lain, umumnya masyarakat hanya mengenal nonfree software dan tidak tahu di luar itu ada kategori lain. Di luar Windows dan kelompok nonfree software, ada GNU/Linux dan kelompok free software, yang pada hari ini sudah bisa menggantikan kelompok Windows secara 100%. Masyarakat berhak diberi pengetahuan tentang free software itu dan terutama tentang GNU/Linux.

GNU/Linux adalah sistem operasi sebagaimana halnya Windows, hanya saja GNU/Linux itu bebas (free) yang membebaskan penggunanya untuk use, study, modify, dan share yakni sesuai dengan kehidupan sosial serta gotong-royong.

- Windows tidak membolehkan penggandaan, GNU/Linux membolehkan.
- Windows tidak membolehkan perubahan, GNU/Linux membolehkan.
- Windows tidak memperbolehkan untuk diperjualbelikan ataupun dipersewakan, GNU/Linux membolehkan.

11. Komputer Pengguna dan Hak Pengguna

Software yang dipublikasikan seharusnya bebas. Bila pengembang tidak mau software buatannya digandakan masyarakat, seharusnya dia tidak memublikasikannya. Software yang beroperasi di komputer pengguna seharusnya bebas dikendalikan oleh pengguna, bebas use-study-modify-share, karena bila tidak demikian software itulah yang mengendalikan pengguna dan itu tidak bermoral.

Free software dinamakan free karena penggunanya yang free (bebas). Free software menyerahkan kendali kepada pengguna, software yang beroperasi di komputer pengguna adalah bebas untuk use-study-modify-share, pengguna berhak memegang keputusan.

Apabila free software itu diperjualbelikan (berbayar), maka pengguna yang sudah membeli memegang kebebasan untuk menyebarkan ulang; dan pengguna yang memperoleh salinan dari yang beli memegang kebebasan yang sama. Ini berlawanan dengan nonfree software yang mana pengguna yang beli tidak punya kebebasan untuk menggandakannya walaupun untuk dirinya sendiri.

12. Perangkat Lunak Bebas dan Kehidupan Sosial

Di antara nonfree dan free software, hanya free software yang mendukung kehidupan sosial. Dengan free software maka semua hubungan-hubungan sosial yang tersebut sebelumnya menjadi boleh:

- orang yang punya software **bebas memberi** yang tidak punya
- orang yang tidak punya **bebas minta** kepada yang punya
- orang **bebas** memberi/meminta apakah secara **gratis** maupun secara **berbayar**
- orang **bebas mengubah** software apabila tidak sesuai kebutuhannya menjadi sesuai, apakah melakukannya sendiri ataupun minta bantuan orang lain
- orang **bebas menggandakan** software apakah untuk dirinya sendiri, atau untuk orang lain, dalam bentuk apa pun

Perlu diperhatikan istilah “bebas” di atas tidak ditulis “boleh” karena yang dimaksudkan ialah kebebasannya, bukan hanya kebolehan. Pengguna bebas berarti 2 hal: bebas memberi juga bebas tidak memberi, yang artinya bebas berkeputusan dan tidak ada paksaan. Pengguna yang memegang free software tidak diwajibkan menawarkan salinan software untuk orang lain.

13. Perusakan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat dalam hal pengoperasian software komputer itu rusak apabila software itu tidak bebas bagi penggunanya. Yang merusak hubungan-hubungan sosial itu nonfree software-nya, bukan masyarakat-nya, juga bukan kegiatan saling berbagi software-nya. Nonfree software melarang gotong-royong dan menkriminalkannya, memecah belah masyarakat dan menciptakan permusuhan. Nonfree software tidak baik bagi masyarakat sosial.

14. Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang dimaksud dalam esai ini adalah perubahan massal di masyarakat di bidang komputer yang tadinya memanfaatkan nonfree software menjadi

memanfaatkan free software saja, yang tadinya Windows menjadi GNU/Linux. Dengan kata lain, perubahan sosial yang dimaksud adalah migrasi dari nonfree ke free software di semua aspek kehidupan sosial masyarakat. Ini berarti termasuk migrasi free software untuk sekolah-sekolah, kampus-kampus, rumah sakit dan puskesmas, sampai seluruh institusi pemerintahan dan militer.

15. Siapa yang Mengedukasi dan Diedukasi

Siapa saja yang sudah mengetahui bahwa nonfree software masalah sosial dan free software solusinya memiliki tanggung jawab sosial untuk mengedukasikannya ke orang lain. Idealnya, pihak pengedukasi ini dari kalangan guru, dosen, pengajar, pengembang software itu sendiri, dan orang yang perkataannya didengar masyarakat. Masyarakat umum dan pemerintahan berhak diedukasi tentang ini sehingga gotong-royong massal bisa terjadi untuk berpindah dari nonfree ke free software.

16. Membuat Semua Perangkat Lunak Menjadi Bebas

Pengembang yang sengaja menjadikan programnya nonfree bagi pengguna berarti menolak gotong royong di masyarakat. Adapun penghargaan (Inggris: *reward*) diberikan kepada orang yang berkontribusi sosial. Sebuah software baru bisa dikatakan kontribusi sosial dan berhak memperoleh penghargaan apabila software itu bebas dipakai oleh penggunanya. Bila software itu tidak bebas, menolak gotong-royong dan *antisocial*, bahkan sampai mampu mengkriminalkan penggunanya, maka pengembangnya tidak berhak memperoleh penghargaan sama sekali. Dengan demikian perangkat lunak tidak bebas seperti Windows, MS Office, Photoshop, IDM, AutoCAD, dan sesamanya tidak layak diberi penghargaan.

17. Yang Patut Dilakukan

Berikut ini tugas-tugas dan hal-hal yang patut dilakukan setiap pihak agar tujuan perubahan sosial yang baik dengan free software dapat terlaksana.

- **Pemerintah:** pihak pemerintah dapat mewajibkan pembuat dan pengedar software di Indonesia untuk mengubah lisensi programnya menjadi free (ini termasuk Windows, MS Office, Photoshop, dll.).
- **Pemerintah dan pemegang dana:** mendanai pengembangan free software yang dinilai kurang fitur agar mencocoki kebutuhan negara dan/atau masyarakat yang memerlukannya. Cara pengembangannya dengan membuka lowongan massal bagi programer di Indonesia untuk mempercepat pengembangan suatu free software. Contoh free software yang perlu dikembangkan dengan pendanaan negara macam ini misalnya **FreeCAD** (untuk menggantikan AutoCAD) bagi bidang pendidikan dan

arsitektur bangunan dan **GNU Health** untuk sistem informasi rumah sakit.

- **Kepolisian:** pihak kepolisian dapat bekerja sama dengan masyarakat dan pembicara free software untuk memigrasikan perkomputerannya ke free software dan mendorong semua pihak untuk melakukannya pula.
- **Militer:** pihak militer dapat bekerja sama dengan semua pihak untuk memigrasikan perkomputerannya ke free software.
- **Sekolah dan institusi pendidikan:** bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk memigrasikan seluruh perkomputerannya, serta mengganti penugasan siswa-siswi ke free software secara eksklusif.
- **Guru dan pengajar:** memakai free software secara eksklusif untuk mengajar dan mengarahkan siswa-siswinya agar hanya memakai free software.
- **Rumah sakit dan puskesmas:** bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk memigrasikan sistem komputernya ke free software. Contohnya sistem informasi rumah sakit GNU Health.
- **Perusahaan swasta & UKM:** bekerja sama dengan semua pihak untuk bermigrasi ke free software dan memanfaatkannya secara maksimal untuk keuntungan finansial.

Kesalahpahaman dan Jawaban

Berikut ini sejumlah kesalahpahaman yang sering beredar di masyarakat yang dipercaya sebagai kebenaran dan bantahannya.

Salah paham: gerakan perangkat lunak bebas hanyalah bertujuan menggratiskan software atau menurunkan harga software semurah mungkin.

Jawaban: itu tidak benar. Yang benar, gerakan ini bertujuan membebaskan (memerdekakan) pengguna software. Pengguna bebas memperjualbelikan maupun menggratiskan software. Pengembang tetap memegang hak menjual software semahal mungkin, dan pengguna (apabila membelinya) juga memegang hak menggandakannya.

Salah paham: gerakan perangkat lunak bebas adalah membebaskan orang dari "pembajakan software" dengan cara beralih ke GNU/Linux dan tidak membeli Windows "bajakan".

Jawaban: ini kesalahpahaman yang parah. Gerakan ini tidak mengganti nama gotong-royong dengan "pembajakan", tidak mempersamakan nilainya kegiatan bantu tetangga dengan nilainya "pembunuhan dan perampokan", tidak menyebut salinan software sebagai "bajakan". Gerakan ini justru kebalikannya yaitu mendorong orang saling bantu-membantu dengan menggandakan software. Gerakan ini menolak istilah "pembajakan" yang merupakan kedustaan para

pengembang nonfree software, terutama Microsoft. Yang diberantas oleh gerakan ini bukan "software bajakan" melainkan "software yang nonfree".

Salah paham: gerakan perangkat lunak bebas sama dengan komunisme.

Jawaban: ini tidak benar. Gerakan ini bertujuan akhir pengguna bebas menjalankan & menggandakan software di komputernya sendiri; sementara komunisme adalah ideologi politik yang bertujuan memenangkan & memperkuat kekuasaan partai komunis. Barang yang dibahas juga berbeda, komunisme membahas barang tangible (fisik, tidak bisa digandakan) seperti tanah, sawah, minyak bumi; sementara gerakan ini membahas benda non-tangible (non-fisk, bisa digandakan) yaitu software. Komunisme di antaranya melarang penggandaan software secara tidak adil (jadi mirip Microsoft), sementara gerakan ini membolehkan & mempertahankan kebolehan itu.

Salah paham: gerakan perangkat lunak bebas merugikan pengembang karena menihilkan jual-beli.

Jawaban: ini salah paham, dan beberapa di antaranya fitnah dari oknum tidak bertanggung jawab. Gerakan ini sama sekali tidak menihilkan jual-beli, malah menganjurkan dan menyuburkan jual-beli software. Gerakan ini tidak merugikan pengembang karena hak pengembang menjual/mengkomersialkan software tetap utuh. Gerakan ini hanya menghilangkan ketidakadilan pengembang yang melarang para pembeli (pengguna) menggandakan software yang sudah diterimanya. Pengembang tetap bisa menghasilkan banyak uang dengan free software tetapi mereka tidak akan bisa berbuat tidak adil.

Salah paham: gerakan perangkat lunak bebas melanggar hukum karena menyuruh masyarakat menggandakan software.

Jawaban: ini 3 kesalahpahaman. Pertama, gerakan ini tidak menyuruh masyarakat menggandakan nonfree software (seperti Windows), melainkan free software (seperti GNU/Linux). Free dan nonfree itu beda, harus dibedakan. Kedua, gerakan ini tidak mempromosikan nonfree software seperti Windows, justru mengajak masyarakat menolaknya, jadi tidak mungkin gerakan ini menyuruh masyarakat menggandakan Windows. Ketiga, gerakan ini tidak melanggar hukum dengan software yang pengembangnya sendiri mengizinkan penggandaan & perubahan.